

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Pengrajin Emping Melinjo

#### 1. Umur Pengrajin Emping Melinjo

Keberhasilan pengrajin emping melinjo di Desa Gondanglegi dalam melakukan produksinya dapat dipengaruhi oleh umur para pengrajin. Pada tabel 13 tersaji data umur pengrajin emping melinjo:

Tabel 13. Umur Pengrajin Emping Melinjo di Dusun Pendul, tahun 2018

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25 – 37	19	36,54
2	38 – 50	26	50,00
3	51 – 63	7	13,46
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata(Tahun)</b>		<b>42</b>	

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa rata-rata umur pengrajin emping melinjo di Dusun Pendul adalah 42 tahun, dengan umur termuda 25 tahun dan umur tertua 63 tahun. Umur pengrajin emping melinjo di Dusun Pendul merupakan umur produktif, maka potensi produktivitaspun akan tinggi, dan kemampuan dalam memproduksi emping melinjo juga baik. Dalam umur produktif, maka seseorang harus mulai bertanggung jawab untuk menghidupi diri sendiri maupun keluarga. Sehingga mereka juga melakukan pekerjaan lain disamping kegiatan rumah tangga. Kerajinan emping melinjo dapat membantu menambah pendapatan keluarga dan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga bertahan sampai saat ini.

## 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada pengrajin emping melinjo sangat mempengaruhi dalam proses pengambil keputusan. Dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi, pengrajin emping melinjo akan lebih terbuka terhadap hal baru, dan keinginan untuk lebih maju juga akan lebih besar. Tetapi sebaliknya, jika tingkat pendidikan pengrajin itu rendah, maka umumnya para pengrajin akan pasrah terhadap keadaan, artinya mereka kurang peka terhadap situasi dan peluang yang ada. Berikut data tingkat pendidikan pengrajin emping melinjo di Dusun Pendul

Tabel 14. Tingkat Pendidikan Pengrajin Emping Melinjo di Dusun Pendul, tahun 2018

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	31	59,62
2	SMP	18	34,62
3	SMA	2	3,85
4	S1	1	1,92
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pengrajin emping melinjo terbanyak adalah tamat SD, dengan jumlah sebanyak 31 jiwa atau sebanyak 59.62%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan para pengrajin emping melinjo di Dusun Pendul masih rendah, tetapi dengan pendidikan yang masih rendah para pengrajin emping melinjo mampu memperhitungkan pengeluaran maupun keuntungan dalam menjalankan usahanya, dan juga lebih peka dalam melihat peluang yang ada di pasar agar kedepannya para pengrajin mampu untuk terus mengembangkan usahanya.

### 3. Pengalaman Pengrajin Emping Melinjo

Pengalaman pengrajin emping melinjo dapat dilihat dari lamanya menekuni kerajinan emping melinjo. Pengalaman akan menentukan tingkat keberhasilan pengrajin dalam menjalankan kerajinan emping melinjo tersebut.

Tabel 15. Lama Pengalaman Pengrajin Emping Melinjo di Dusun Pendul, tahun 2018

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	5 – 19	15	28,85
2	20 – 34	27	51,92
3	35 – 45	10	19,23
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata (Tahun)</b>		<b>23</b>	

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa rata-rata pengalaman usaha pengrajin emping melinjo adalah 23 tahun. Tingkat pengalaman paling tinggi antara 20 - 34 tahun, dengan jumlah sebanyak 27 jiwa, atau dengan presentase sebesar 51.92%. Dilihat dari lamanya pengalaman para pengrajin dalam menjalankan usaha sebagai pengrajin emping melinjo berarti tidak lepas dari latar belakang para pengrajin, yang hampir seluruhnya adalah usaha turun temurun. Berdasarkan pengalaman para pengrajin yang sudah cukup lama dalam menjalankan usahanya, maka emping melinjo yang dihasilkan tidak diragukan lagi kualitasnya.

### 4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Dalam penelitian ini jumlah tanggungan keluarga sangat penting, karena dari jumlah tanggungan keluarga yang mereka miliki, maka dapat diketahui jumlah beban hidup pengrajin emping melinjo. Jumlah anggota keluarga yang

dimaksud yaitu orang yang tinggal serumah dengan pengrajin. Berikut ini tabel jumlah anggota keluarga pengrajin emping melinjo:

Tabel 16. Jumlah Anggota Keluarga di Dusun Pendul, tahun 2018

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	2 – 3	23	44,23
2	4 – 5	29	55,77
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4</b>	

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa pengrajin emping melinjo memiliki jumlah tanggungan keluarga antara 4 – 5 anggota keluarga adalah yang menempati posisi terbanyak, dengan jumlah 29 jiwa dengan rata-rata sebanyak 4 anggota keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa beban hidup pengrajin emping melinjo cukup besar, sehingga pengrajin emping melinjo termotivasi untuk lebih mengembangkan usaha kerajinan emping melinjo tersebut.

## B. Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja wanita dalam hal ini adalah waktu yang digunakan wanita untuk berbagai kegiatan, baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan non ekonomi. Curahan waktu kerja untuk kegiatan ekonomi atau kegiatan non ekonomi masing-masing keluarga berbeda-beda.

Mayoritas penduduk di Dusun Pendul adalah petani padi sehingga curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan ekonomi atau kegiatan non ekonomi di Dusun Pendul dihitung dalam tiga bulan atau satu musim usahatani padi yang terbagi menjadi tiga musim yaitu musim tanam, musim pemeliharaan, dan musim panen.

### 1. Curahan Waktu Kerja Wanita dalam Kegiatan Ekonomi

Curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan ekonomi adalah jumlah jam kerja untuk kegiatan mencari nafkah dengan tujuan untuk memperoleh upah. Dalam hal ini curahan waktu kerja wanita pada kegiatan ekonomi meliputi curahan waktu kerja wanita *on farm*, *off farm* dan *non farm*.

Tabel 17. Rata-rata curahan waktu kerja wanita pada kegiatan ekonomi permusim (tiga bulan) di Dusun Pendul, tahun 2018

No	Kegiatan Ekonomi	Musim Tanam (jam)	Musim Pemeliharaan (jam)	Musim Panen (jam)
1	<b><i>On Farm (Padi)</i></b>	22,65	0	24,27
2	<b><i>Off farm (emping melinjo)</i></b>			
	Membeli Bahan Baku	5,77	6,83	5,62
	Produksi	169,88	194,07	169,62
	Menjual Produksi	7,91	9,19	7,88
3	<b><i>Non Farm</i></b>			
	PNS	3,56	3,56	3,56
	Karyawan	8,87	8,87	8,87
	Pembantu Rumah Tangga	9,70	9,70	9,70
	<b>Total</b>	<b>228,34</b>	<b>232,22</b>	<b>229,52</b>

Curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan ekonomi pada *On Farm*, adalah kegiatan usahatani yang menanan tanaman padi, yang didapatkan hasil rata-rata pada musim tanam adalah 22,65 jam dan 24,27 jam pada musim panen. Sedangkan pada musim pemeliharaan tidak ada waktu yang dicurahkan oleh wanita untuk kegiatan usahatani padi, hal ini disebabkan curahan waktu kerja wanita pada kegiatan usahatani padi tersebut dilakukan oleh suami. Namun jika musim tanam dan musim panen tiba, suami tidak mampu mengerjakannya sendiri, maka dibantu oleh istri, anggota keluarga yang lain, atau tenaga kerja diluar keluarga.

Curahan waktu kerja kegiatan ekonomi pada *off farm* yaitu dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan kerajinan membuat emping melinjo. Dalam proses produksi emping melinjo, dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu membeli bahan baku, memproduksi, dan menjual hasil produksi.

Curahan waktu pada kegiatan membeli bahan baku, dan menjual hasil produksi waktu yang dicurahkan paling banyak adalah pada musim pemeliharaan. Sedangkan pada musim tanam dan musim panen waktu kerja wanita yang dicurahkan lebih sedikit, hal ini disebabkan curahan waktu kerja dibagi dengan kegiatan *on farm* yang mayoritasnya wanita membantu suami mengurus sawah. Sehingga efeknya ketika kegiatan produksi, curahan waktu kerja wanita akan lebih banyak pada musim pemeliharaan.

Curahan waktu kerja kegiatan ekonomi pada *off farm* yaitu dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan kerajinan membuat emping melinjo. Curahan waktu kerja kegiatan ekonomi pada *off farm* waktu yang dicurahkan terbesar pada kegiatan produksi. Sesuai dengan hasil penelitian Satriati dkk, (2015) bahwa curahan waktu terbesar pada proses produksi dengan 47,95 %. Curahan waktu kerja wanita pada *off farm* didominasi pada musim pemeliharaan karena wanita pengrajin emping melinjo sama sekali tidak terlibat pada usahatani padi, sehingga waktu yang dicurahkan hanya untuk produksi emping melinjo.

Curahan waktu kerja wanita kegiatan ekonomi *non farm* adalah PNS, karyawan, dan asisten rumah tangga. Curahan waktu kerja wanita pada kegiatan ekonomi *non farm* PNS adalah guru SD. Curahan waktu kerja wanita PNS pada guru SD pada musim tanam, musim pemeliharaan, dan musim panen sama yaitu

3,56 jam. Curahan waktu kerja wanita PNS pada guru SD selama satu musim usahatani padi cukup kacil, karena yang menjadi PNS pada guru SD hanya satu orang.

Curahan waktu kerja wanita pada kegiatan ekonomi *non farm* karyawan adalah karyawan di toko. Curahan waktu kerja wanita karyawan di toko pada musim tanam, musim pemeliharaan, dan musim panen sama yaitu 8,87 jam. Jumlah anggota pengrajin emping melinjo yang bekerja menjadi karyawan toko hanya dua orang. Mereka bekerja mulai pukul 08.00 hingga pukul 17.00.

Curahan waktu kerja wanita pada kegiatan *non farm* pembantu rumah tangga pada musim tanam, musim pemeliharaan, dan musim panen sama yaitu 9,70 jam. Jumlah anggota pengrajin emping melinjo yang bekerja menjadi pembantu rumah tangga sebanyak tiga orang.

Dapat dilihat bahwa curahan waktu kerja ekonomi kegiatan *non farm* memiliki waktu yang sama, hal ini terjadi karena mereka tidak memiliki usahatani padi dan tidak ikut serta dalam kegiatan usahatani padi sehingga sama sekali tidak berpengaruh.

## **2. Curahan Waktu Kerja Wanita dalam Kegiatan Non Ekonomi**

Curahan waktu kerja wanita kegiatan non Ekonomi adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh wanita, tetapi tidak menghasilkan pendapatan. Wanita yang berumah tangga akan mencurahkan waktunya untuk kegiatan non ekonomi. Curahan waktu yang sehari-hari di dalam rumah, kegiatan sosial dan kegiatan pribadi.

Tabel 18. Rata-rata curahan waktu kerja wanita pada kegiatan non ekonomi permusim (tiga bulan) di Dusun Pendul, tahun 2018

No	Kegiatan Non Ekonomi	Musim Tanam (Jam)	Musim Pemeliharaan (Jam)	Musim Panen (Jam)
<b>1</b>	<b>Kegiatan Rumah Tangga</b>			
	Belanja	7,40	7,40	7,40
	Memasak	47,04	47,04	47,04
	Mencuci piring	7,47	7,47	7,47
	Mencuci baju	26,57	26,57	26,57
	Membersihkan rumah	4,59	4,59	4,59
	Mengasuh anak	11,94	11,94	11,94
<b>2</b>	<b>Kegiatan Sosial Kemasayarakatan</b>			
	Arisan	2,92	2,92	2,92
	Pengajian	2,48	2,48	2,48
	Pernikahan	1,23	1,23	1,23
<b>3</b>	<b>Kegiatan Pribadi</b>	215,08	215,08	215,08
	<b>Total</b>	<b>326,72</b>	<b>326,72</b>	<b>326,72</b>

Berdasarkan tabel 18. diketahui bahwa curahan waktu kerja wanita kegiatan non ekonomi dalam musim tanam, musim pemeliharaan, dan musim panen adalah sama, hal ini terjadi karena tidak terpengaruh oleh kegiatan usahatani padi.

Dilihat dari tabel tersebut, hasil curahan waktu kerja wanita tertinggi adalah pada kegiatan pribadi dengan hasil 215.08 jam, hal ini disebabkan karena dalam kegiatan pribadi waktu yang dicurahkan merupakan sisa dari curahan waktu kegiatan rumah tangga dan kegiatan sosial kemasayarakatan yang merupakan kegiatan pokok yang selalu dilakukan setiap harinya. Curahan waktu kegiatan pribadi disini meliputi kegiatan tidur, mandi, makan, dan lain sebagainya.

Curahan waktu kerja wanita kegiatan kegiatan rumah tangga tidak hanya istri yang terlibat, melainkan seluruh anggota keluarga yang terlibat sehingga

pekerjaan rumah tangga menjadi lebih ringan. Dalam kegiatan rumah tangga curahan waktu terbesar adalah kegiatan memasak. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Harapan dkk (2015) yang mengungkapkan bahwa curahan waktu memasak merupakan kegiatan wajib, karena memasak adalah tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang istri di rumah.

Curahan waktu kerja wanita kegiatan non ekonomi paling sedikit adalah kegiatan sosial kemasyarakatan, hal ini disebabkan kegiatan sosial kemasyarakatan hanya dilakukan disela waktu luang. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Satriati dkk (2015) yang mengungkapkan curahan waktu kegiatan sosial kemasyarakatan lebih kecil daripada kegiatan rumah tangga.

### 3. Total Curahan Waktu Kerja Wanita

Total curahan waktu kerja wanita pada kegiatan ekonomi dan non ekonomi dihasilkan dalam satu musim. Dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Total curahan waktu kerja wanita permusim (tiga bulan) di Dusun Pendul, tahun 2018

<b>Kegiatan</b>	<b>Jumlah ( Jam/Musim)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kegiatan Ekonomi	690,08	41,32
Kegiatan Non ekonomi	980,16	58,68
<b>Total</b>	<b>1670,24</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui, curahan waktu kerja wanita untuk kegiatan ekonomi lebih kecil dibandingkan kegiatan non ekonomi dengan selisih sebesar 16.64 %. Menurut Hendrayani (2010) curahan waktu kerja kegiatan non ekonomi lebih besar dari curahan waktu kerja kegiatan ekonomi. Hal ini disebabkan wanita memiliki pekerjaan utama sebagai ibu rumah tangga dan dalam kegiatan ekonomi wanita bertujuan membantu suami menambah pendapatan

keluarga. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa curahan waktu kerja ekonomi di Dusun Pendul Desa Gondanglegi Kecamatan Ambal bertujuan untuk membantu suami menambah pendapatan keluarga, karena pendapatan suami belum mencukupi kebutuhan rumah tangga.

### **C. Kontribusi Pendapatan Wanita Pengrajin Emping Melinjo**

Kontribusi pendapatan wanita pengrajin emping melinjo yaitu untuk mengetahui berapa besar pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga. Pendapatan rumah tangga bersumber dari pendapatan *on farm*, *off farm*, dan *non farm*. Berikut pendapatan rumah tangga penrajin emping melinjo:

#### **1. Pendapatan *On Farm***

Pendapatan *on farm* adalah pendapatan yang berasal dari usahatani padi yang diperoleh dari suami.

##### **a. Biaya Eksplisit *On Farm* Usahatani Padi**

Biaya eksplisit usahatani padi adalah semua pengeluaran yang habis terpakai untuk proses produksi. Usahatani padi dilakukan dalam satu musim tanam padi. Besar biaya eksplisit usahatani padi dapat dilihat pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Biaya *eksplisit* usahatani padi di Dusun Pendul, tahun 2018

No	Uraian	Biaya (Rp)
<b>1</b>	<b>Biaya Sarana Produksi</b>	
	Benih	45.048
	Urea	156.133
	ZA	25.269
	TSP	45.635
	Phonska	65.498
	Pupuk Kandang	2.308
	Pestisida Padat	19.190
	Pestisida Cair	42.456
	<b>Total Biaya Sarana Produksi</b>	<b>401.537</b>
<b>2</b>	<b>TKLK</b>	
	Olah	40.565
	Tanam	67.067
	Sulam	360
	Pengendalian HPT	360
	Suang	420
	Pemupukan	663
	Pengairan	3.080
	Panen	87.307
	Pascapanen	66.610
	Pengangkutan	8.557
	<b>Total Biaya TKLK</b>	<b>274.989</b>
<b>3</b>	<b>Penyusutan Alat</b>	
	Cangkul	6.816
	Sabit	12.418
	Semprot	5.850
	<b>Total Biaya Penyusutan Alat</b>	<b>25.084</b>
<b>4</b>	<b>Lain-Lain</b>	
	BBM	10.961
	Selamatan	47.884
	Iuran air	8.653
	Iuran kelompok tani	1.923
	<b>Total Biaya Lain-lain</b>	<b>69.421</b>
	<b>Total Biaya Eksplisit</b>	<b>771.031</b>

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa biaya *eksplisit* yang dikeluarkan oleh petani padi cukup besar. Biaya *eksplisit* tersebut terdapat biaya sarana produksi yang hal ini terbilang cukup besar jika dibandingkan dengan biaya yang lainnya karena adanya perawatan yang dilakukan selama tiga bulan

secara intensif dengan memperhatikan keadaan pada lahan padi tersebut. Semua kebutuhan sarana produksi pada usahatani padi dibeli di daerah yang sama akan tetapi berbeda tempat yang memungkinkan berbeda harga dan jumlah yang dipakai dalam mengusahakan lahan sawah tersebut.

b. Penerimaan *On farm* Usahatani Padi

Penerimaan usahatani padi adalah uang yang didapat petani atas penjualan produk yang dihasilkan. Penerimaan yang diperoleh petani adalah penerimaan dalam satu musim.

Tabel 21. Penerimaan usahatani padi di Dusun Pendul, tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Nilai</b>
Produksi Padi (Kg)	663,46
Harga Padi (Rp/kg)	5.109
<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>3.389.617</b>

Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui bahwa penerimaan usahatani padi yang diperoleh sejumlah Rp 3.389.617. Hasil produksi yang dijual petani dalam bentuk gabah kering sehingga pembeli tinggal mengiling gabah menjadi beras. Para petani padi dalam menjual gabah tidak memerlukan biaya transportasi dikarenakan pembeli datang langsung ke rumah para petani padi.

c. Pendapatan *On Farm* Usahatani Padi

Pendapatan *on farm* usahatani padi diperoleh dari penerimaan yang didapat dikurangi dengan biaya eksplisit. Pendapatan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 22:

Tabel 22. Pendapatan usahatani padi di Dusun Pendul, tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Penerimaan	3.389.617
Total Biaya <i>Eksplisit</i>	771.031
<b>Pendapatan</b>	<b>2.618.586</b>

Dapat diketahui pada tabel 22 pendapatan *on farm* usahatani padi yang diterima suami dalam satu musim yaitu Rp. 2.618.586 dengan total biaya eksplisit sebesar Rp. 771.031 hal ini disebabkan bahwa petani padi memiliki lahan yang sedikit maka pendapatan yang diperoleh juga sesuai yang ditanam dilahan sawah. Sehingga suami sadar bahwa pendapatan dalam satu musim masih kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

## 2. Pendapatan *Off Farm*

Pendapatan *off farm* adalah pendapatan yang dihasilkan dari pengrajin emping melinjo. Perhitungan pendapatan *off farm* emping melinjo dihitung dalam satu musim usahatani padi, yaitu:

### a. Biaya Eksplisit *Off Farm* Pengrajin Emping Melinjo

#### 1. Biaya Biji Melinjo

Biaya biji melinjo yang dibutuhkan untuk memproduksi emping melinjo dalam satu musim dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Biaya biji melinjo permusim (tiga bulan) di Dusun Pendul, tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Musim Tanam</b>	<b>Musim Pemeliharaan</b>	<b>Musim Panen</b>
Jumlah (kg)	105,48	128,75	99,33
Harga (Rp/kg)	8.217	7.595	7.064
<b>Biaya (Rp)</b>	<b>866.729</b>	<b>977.856</b>	<b>701.667</b>

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa biaya tertinggi yang dikeluarkan untuk membeli biji melinjo adalah pada musim pemeliharaan, hal ini disebabkan karena pengrajin mencurahkan waktu sepenuhnya untuk memproduksi emping melinjo, sehingga biji yang dibutuhkan cukup banyak. Kemudian pada musim tanam dan musim panen biaya yang dikeluarkan untuk membeli biji melinjo relatif rendah dibanding pada musim pemeliharaan, hal ini disebabkan pada musim tanam dan musim panen, para wanita membantu suami menggarap sawah, sehingga pengrajin dalam beberapa hari tidak melakukan produksi.

Kemudian untuk harga biji melinjo pada musim tanam cukup tinggi karena pada musim tanam biji melinjo yang dihasilkan cukup sedikit sehingga harganya menjadi tinggi, sedangkan pada musim pemeliharaan dan musim panen, biji melinjo yang dihasilkan sudah relatif banyak, sehingga harganya pun lebih rendah dibandingkan dengan harga pada musim tanam.

## 2. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Biaya tenaga kerja luar keluarga tidak dibutuhkan karena pengrajin emping melinjo dilakukan oleh wanita yang sudah berkeluarga dan tidak memerlukan tenaga kerja luar keluarga.

## 3. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat pada pengrajin emping melinjo permusim dapat dilihat pada tabel 24 sebagai berikut

Tabel 24. Biaya penyusutan alat permusim (tiga bulan) di Dusun Pendul, tahun 2018

<b>Uraian Alat</b>	<b>Musim Tanam (Rp)</b>	<b>Musim Pemeliharaan (Rp)</b>	<b>Musim Panen (Rp)</b>
Batu	1.653	1.653	1.653
Pendel	661	662	662
Wajan	1.874	1.874	1.874
Serok	2.444	2.444	2.444
Plastik	4.586	4.586	4.586
Tapel	2.586	2.586	2.586
<b>Total</b>	<b>13.804</b>	<b>13.804</b>	<b>13.804</b>

Alat yang digunakan dalam proses pembuatan emping melinjo menggunakan alat sederhana dan memiliki usia pakai yang cukup lama, sehingga biaya penyusutan yang diperlukan sangat sedikit. Biaya penyusutan alat pada pengrajin emping melinjo dalam satu musim tanam padi adalah sama, karena pada pengrajin emping melinjo alat yang dibutuhkan bisa bertahan sampai bertahun-tahun, sehingga biaya yang dibutuhkan sama.

#### 4. Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain permusim (tiga bulan) meliputi biaya transportasi dan biaya kantong plastik, yang dapat dilihat pada tabel 25

Tabel 25. Biaya penyusutan alat permusim (tiga bulan) di Dusun Pendul, tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Musim Tanam (Rp)</b>	<b>Musim Pemeliharaan (Rp)</b>	<b>Musim Panen (Rp)</b>
Transportasi	14.235	17.860	12.423
Kantong Plastik	1.925	3.386	1.540
<b>Total</b>	<b>16.160</b>	<b>21.246</b>	<b>13.963</b>

Dapat dilihat pada Tabel 25 total biaya tertinggi yang dibutuhkan adalah pada musim pemeliharaan, karena pada musim ini para pengrajin sepenuhnya melakukan produksi, sehingga pengrajin sering pergi ke pasar dan juga

membutuhkan kantong plastik yang lebih banyak. Sedangkan pada musim tanam dan musim panen, para pengrajin tidak melakukan produksi dalam beberapa hari, sehingga pengrajin juga tidak melakukan aktifitas ke pasar untuk membeli bahan baku dan menjual hasil produksinya.

Kesimpulan dari biaya eksplisit *off farm* pengrajin emping melinjo dapat dilihat pada tabel 26

Tabel 26. Biaya *eksplisit off farm* pengrajin emping melinjo selama satu musim usahatani padi di Dusun Pendul, tahun 2018

Uraian	Musim Tanam (Rp)	Musim Pemeliharaan (Rp)	Musim Panen (Rp)
Biji Melinjo	866.729	977.856	701.667
Penyusutan	13.804	13.804	13.804
Lain-lain	16.160	21.246	13.963
<b>Total</b>	<b>896.693</b>	<b>1.012.906</b>	<b>729.434</b>

Dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa biaya tertinggi terjadi pada musim pemeliharaan, yaitu sejumlah Rp 1.012.906. Pada musim tanam biaya eksplisit sebesar 896.693 dan pada musim penanen sebesar 729.434

b. Penerimaan *off farm* Pengrajin Emping Melinjo

Penerimaan *off farm* Pengrajin Emping Melinjo dalam satu musim padi dapat dilihat pada tabel 27 :

Tabel 27. Biaya penerimaan *off farm* pengrajin emping melinjo selama satu musim usahatani padi di Dusun Pendul, tahun 2018

Uraian	Musim Tanam	Musim Pemeliharaan	Musim Panen
Produksi emping melinjo (kg)	52,74	65,56	49,66
Harga emping melinjo (Rp)	28.613	29.142	28.416
<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>1.509.049</b>	<b>1.910.549</b>	<b>1.411.138</b>

Pada musim pemeliharaan, biaya pengrajin emping melinjo mengalami kenaikan harga, karena produksi emping melinjo yang dihasilkan cukup banyak, sehingga penerimaan pada musim pemeliharaan cukup tinggi. Sedangkan pada musim tanam dan musim panen harga dan produksi emping melinjo memiliki jumlah selisih yang sedikit sehingga penerimaan yang didapatkan hampir sama. Kenaikan harga emping melinjo pada musim pemeliharaan disebabkan karena jumlah permintaan pada pengepul cukup banyak sehingga harga emping mengalami kenaikan, sedangkan pada musim tanam dan musim panen jumlah permintaan pada pengepul sedikit dan harga lebih rendah daripada pada musim pemeliharaan.

c. Pendapatan *Off Farm* Pengrajin Emping Melinjo

Pendapatan *off Farm* pengrajin emping melinjo selama satu musim usahatani padi dapat dilihat pada tabel 28:

Tabel 28. Pendapatan *off farm* selama satu musim usahatani padi di Dusun Pendul, tahun 2018

Uraian	Musim Tanam (Rp)	Musim Pemeliharaan (Rp)	Musim Panen (Rp)
Penerimaan	1.509.049	1.910.549	1.411.138
Total Biaya Eksplisit	896.693	1.012.906	729.434
<b>Pendapatan</b>	<b>612.356</b>	<b>897,643</b>	<b>681.704</b>
<b>Total Pendapatan</b>	<b>2.191.703</b>		

Berdasarkan tabel 25 dapat diketahui bahwa pada musim pemeliharaan pengrajin emping melinjo memperoleh pendapatan tertinggi, hal ini disebabkan karena penerimaan yang didapat cukup tinggi karena wanita tidak terlibat pada usahatani padi. Pada musim tanam dan musim pemeliharaan, pengrajin emping melinjo mengalami penurunan pendapatan, karena wanita terlibat dalam

usahatani padi, sehingga dalam beberapa hari tidak melakukan produksi emping melinjo.

Total pendapatan wanita pengrajin emping melinjo dalam satu musim adalah Rp. 2.191.703. Pendapatan wanita pengrajin emping melinjo dalam satu musim usahatani padi hampir setara dengan pendapatan suami pada usahatani padi dan bagi mereka pendapatan emping melinjo membantu menaambah pendapatan keluarga.

### 3. Pendapatan *Non Farm*

Pendapatan Non Farm terbagi menjadi pendapatan pedagang, buruh bangunan, pembantu, Guru, pamong, karyawan toko, dan tidak bekerja.

Tabel 30. Pendapatan *non farm* permusim (tiga bulan) di Dusun Pendul, tahun 2018

<b>Pekerjaan</b>	<b>Orang</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Pendapatan (Rp)</b>
Pedagang	2	3,85	144.230
Buruh Bangunan	6	11,54	363.461
Pembantu	3	5,77	138.461
Guru	1	1,92	201.923
Pamong	1	1,92	28.846
Karyawan Toko	2	3,85	69.230
Tidak Bekerja	37	71,15	-
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100</b>	<b>946.151</b>

Berdasarkan tabel 30 dapat dilihat rician berbagai pendapatan *non farm*. Pada pendapatan pedagang diperoleh dari anggota keluarga pengrajin emping melinjo dalam melakukan pekerjaan sebagai penjual sembaku dengan jumlah dua orang, Sedangkan pendapatan buruh bangunan diperoleh dari keikut sertaan dalam berbagai proyek.

Pada pendapatan Pembantu rumah tangga, Pengrajin emping melinjo bekerja sebagai pembantu dari jam 8 sampe jam 17.00. Pendapatan Guru didapatkan dari mengajar sebagai guru di SDN Pasarsenin. Kemudian pada pendapatan pamong diperoleh dari anggota keluarga yang menjadi perangkat desa di Desa Gondanglegi. Pendapatan karyawan toko didapatkan dari bekerja di Toko Sinar Mulia dan Toko Sabda Agung mulai pukul 08:00 hingga pukul 17:00. Sedangkan untuk yang tidak bekerja, pendapatan diperoleh adalah dari usahatani padi dan usaha emping melinjo. Total pendapatan pengrajin emping melinjo yang diperoleh dari *non farm* sebesar Rp 946.153,85

#### 4. Jumlah Pendapatan Keluarga

Jumlah pendapatan keluarga adalah total pendapatan yang dihasilkan dari pendapatan *on farm* dan *non farm*. Jumlah pendapatan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 31. Jumlah pendapatan keluarga dalam satu musim usahatani padi di Dusun Pendul, tahun 2018

<b>Pendapatan</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<i>On farm</i>	2.618.586
<i>Off farm</i>	2.191.703
<i>Non Farm</i>	946.151
<b>Total</b>	<b>5.756.440</b>

Berdasarkan tabel 27 menunjukkan bahwa total pendapatan keluarga pengrajin emping melinjo adalah Rp 5.756.787,34, besarnya pendapatan tersebut diambil dari penjumlahan semua pendapatan *on farm*, *off farm*, dan *non farm*.

### 5. Kontribusi Pendapatan Wanita Pengrajin Emping Melinjo

Kontribusi pendapatan wanita pengrajin emping melinjo adalah besar kontribusi pendapatan yang dihasilkan pada wanita pengrajin emping melinjo. Rumus kontribusi pendapatan wanita pengrajin emping melinjo adalah sebagai berikut:

$$Y = \frac{\text{Rata - rata Pendapatan Wanita Pengrajin Emping melinjo}}{\text{Rata - rata Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

Jadi kontribusi pendapatan wanita pengrajin emping melinjo sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= \frac{2.191.703}{5.756.440} \times 100\% \\ &= 38,07 \% \end{aligned}$$

Kontribusi pendapatan wanita pengrajin emping melinjo terhadap total pendapatan keluarga yaitu 38,07% maka di katagorikan rendah. Walaupun kontribusi pengrajin emping melinjo dalam katagori rendah, namun pengrajin emping melonjo dirasakan berperan cukup penting dalam menambah pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian menurut Amin dkk (2016) yang mengungkapkan bahwa kontribusi tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo terhadap pendapatan keluarga pada Bulan Januari 2016 rata-rata 61,71% dengan katagorikan tinggi.

**F. CURAHAN WAKTU KEGIATAN NON EKONOMI**

Keterangan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
<b>1. Kegiatan Rumah Tangga</b>							
- Memasak							
- Mencuci baju							
- Mencuci piring							
- Membersihkan rumah dan pekarangan							
- Mengasuh anak							
- Belanja							
<b>2. Sosial Kemasyarakatan</b>							
- Arisan							
- Pengajian							
- Pernikahan							
<b>3. Kegiatan Pribadi</b>							